

**PENERAPAN METODE PENGAJARAN RASULULLAH SAW  
PADA PONDOK PESANTREN MUTIARA SUNNAH  
UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN ISLAM**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:**

**AYU NUR MUSLIMAH  
NIM. 612016052**

**Jurusan/Program Dakwah (Komunikasi Penyiaran Islam)**

**FAKULTAS AGAMA ISAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
2020**

Perihal Pengantar Skripsi Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang ditulis oleh saudari **AYU NUR MUSLIMAH (612016052)** yang berjudul **"PENERAPAN METODE PENGAJARAN RASULULLAH SAW PADA PONDOK PESANTREN MUTIARA SUNNAH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN ISLAM"** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Palembang.


Demikian dan Terima Kasih.

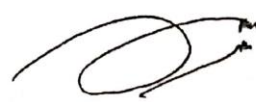
Wassalamualaikum Wr.Wb

Palembang, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Ayu Munawaroh, S.Ag., M.Hum**  
**NBM/NIDN : 995863/0206077302**

  
**Fikri Junanda, S.E., M.Si**  
**NBM/NIDN :1200724/0222068601**

**PENERAPAN METODE PENGAJARAN RASULULLAH SAW  
PADA PONDOK PESANTREN MUTIARA SUNNAH  
UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN ISLAM**

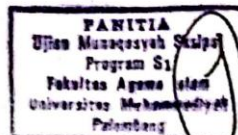
Yang ditulis oleh saudari AYU NUR MUSLIMAH, NIM 612016052  
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan  
Di depan panitia penguji skripsi  
Pada tanggal 18 Agustus 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat  
Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Palembang, 18 Agustus 2020  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.  
NBM/NIDN: 895938/0206057201

Helyadi, S.H., M.H.  
NBM/NIDN: 995861/0218036801

Penguji I

Penguji II

Dr. Drs. Antoni, M.H.I.  
NBM/NIDN: 748955/0214046502

Hendri Nur Alam, S.E., M.Si.  
NBM/NIDN: 1231101/0222108202

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Furmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum.  
NBM/NIDN: 731454/0215126904

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Nur Muslimah

NIM : 612016052


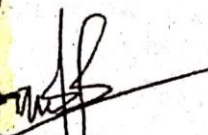
Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya atau hasil penelitian saya sendir bukan plagiasi dari karya orang lain.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab. Apabila ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima akibat yang akan muncul di kemudian hari.

Palembang, 18 agustus 2020  
Yang menyatakan

  
  
Ayu Nur Muslimah  
NIM. 612016052

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (الْعَنْكَبُوت : ٦٩)

*Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.  
(Al-Ankabut: 69)*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

- *Suamiku tercinta Subhy M. Ihsan dan kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Mujiono dan Ibunda Suprapti.*
- *Saudara dan saudari kandungku yang tersayang (Eko Supriadi S.E., Utari Nur Mahmudah, dan Ike Nur Azizah) serta seluruh keluarga besarku yang tersayang.*
- *Ma'had Sa'ad bin Abi Waqash Palembang.*
- *Teman-teman seperjuanganku Mahasiswa-mahasiswa Prodi KPI angkatan 2016 UMPalembang.*
- *Teman-teman KKN posko 141 tahun 2020.*
- *Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanya pantas disampaikan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, Dia-lah tempat mengadukan segala ungkapan perasaan kegembiraan dan kesedihan. atas ridha dan inayah-Nya jua, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam semoga senantiasa selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para shahabat dan pengikutnya.

Tugas akhir ini untuk memenuhi persyaratan akademis guna mendapatkan Strata satu (S1) pada Fakultas Agama Islam Jurusan Dakwah Universitas Muhammadiyah Palembang.

Berbagai pihak telah banyak memberikan bantuan dan doronga sehingga terselesaikannya tugas akhir ini. Untuk itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu, Ayah, Suami, Anak, kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama peneliti menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E, M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag, M.Hum selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Achmad Tasmi, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan komunikasi penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Ibu Titin Yenni, S.Ag., M.Hum, selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Ibu Ayu Munawaroh, S.Ag., M.Hum, selaku Dosen pembimbing I.
7. Bapak Fikri Junanda S.E., M.Si, selaku Dosen pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
9. Pimpinan Pondok Pesantren Mutiara Sunnah serta para asatidzah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan dalam penelitian.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT dapat memberikan balasan dan karunia-Nya. Akhir kata peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya, bila penyusunan tugas akhir ini terdapat kekeliruan dan kesalahan, semoga hasil studi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 18 Agustus 2020

Penulis,

Ayu Nur Muslimah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT KETERANGAN PLAGIAT .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional Variabel.....	10
H. Populasi dan Sampel .....	11
I. Teknik Pengumpulan Data.....	13
J. Teknik Analisa Data.....	14
K. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Penerapan Metode Pengajaran Rasulullah SAW dalam Dakwah .....	17



B. Pengertian Pengamalan Islam .....	19
C. Metode Pengajaran Rasulullah SAW dalam Dakwah.....	20
1. Ikhlas Dalam Menyampaikan Dakwah .....	20
2. Bersumber Dari Al-Qur'an Dan As-Sunnah .....	22
3. Bertahap Dalam Menyampaikan Dakwa .....	23
4. Uslub (Metode/Cara) Dalam Berdakwah.....	25
5. Berhias Dengan Akhlak Yang Mulia .....	29
6. Sistem Dan Metode Mengajar.....	30
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Singkat PPTQ Mutiara Sunnah .....	33
B. Letak Geografis .....	34
C. Visi Dan Misi .....	34
D. Susunan Kepengurusan .....	35
E. Fasilitas .....	36
F. Proses Belajar.....	37
<b>BAB IV ANALISA DATA.....</b>	<b>41</b>
A. Bagaimana Penerapan Metode Pengajaran Rasulullah Saw Sehingga Meningkatkan Pengamalan Islam Santri Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang .....	41

B. Apakah Penerapan Metode Pengajaran Rasulullah Saw Dapat Meningkatkan Pengamalan Islam Para Santri Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

## **REFERENSI**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Jumlah Pengajar Pondok Pesantren .....	37
Tabel III.2 Jadwal Harian Santri PPTQ Mutiara Sunnah.....	38
Tabel IV.1 Tingkat Pemahaman Santri Tentang Materi .....	47
Tabel IV.2 Materi Yang disampaikan Disertai penjelasan .....	48
Tabel IV.3 Materi Awal adalah Aqidah.....	49
Tabel IV.4 Kesempatan Bertanya Santri Dalam Pelajaran .....	50
Tabel IV.5 Sanksi Bagi Yang Melanggar Aturan .....	51
Tabel IV.6 Pengetahuan Agama Baru Selama Belajar di Pondok.....	53
Tabel IV.7 Penerapan ketika di Rumah .....	54
Tabel IV.8 Menasehati Teman Yang Melanggar Syariat .....	55
Tabel IV.9 Pelaksanaan Rutinitas Pondok Di Rumah .....	56
Tabel IV.10 pelaksanaan aturan disertai nasehat yang lembut .....	57
Tabel IV.11 Data Perkembangan Nilai Kedisiplinan Santri .....	58
Tabel IV.12 Data Perkembangan Hafalan Santri.....	59

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**PENERAPAN METODE PENGAJARAN RASULULLAH SAW PADA PONDOK PESANTREN MUTIARA SUNNAH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN ISLAM**” penelitian ini dilatarbelakangi dengan penerapan metode pengajaran Rasulullah SAW di Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang, yang menurut penulis metode tersebut sangatlah tepat digunakan dalam dakwah khususnya bagi orang-orang yang awam, seperti santri-santri yang baru masuk ke Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang. Penerapan metode ini sangat berpengaruh dan memberikan dampak perubahan pengamalan keislaman bagi para santri yang berada di Pondok tersebut. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Mutiara Sunnah telah berhasil dalam meningkatkan pengamalan Islam para santri baik dalam hal yang wajib maupun yang sunnah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengamalan Islam para santri di Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang dengan menggunakan Metode Pengajaran Rasulullah SAW dalam Dakwah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, dan dari sumber data penelitiannya yaitu dari populasi dan sampel beserta teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Sampel penelitian ini adalah santri kelas 2 Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan questioner (angket) disebarkan langsung ke santri kelas 2 SW sebanyak 31 questioner. Metode statistik menggunakan analisis persentase, yang selanjutnya di deskripsikan dengan kata-kata.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah santri yang menjadi sampel menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran Rasulullah SAW dalam dakwah pada pondok pesantren mutiara sunnah telah berhasil dalam meningkatkan pengamalan Islam para santri di pondok tersebut, hal ini dapat dibuktikan dengan rajinnya para santri dalam melaksanakan amalan Islam baik yang wajib maupun yang sunnah. Pengamalan Islam para santri ini tidak hanya dilakukan di lingkungan pondok pesantren, namun juga dilaksanakan ketika mereka telah kembali ke rumah mereka masing-masing.

**Kata Kunci:** Pengajaran, Pengamalan Islam, Pondok Pesantren

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang paling sempurna dengan segala aturannya, hukumnya, dan segala apa yang ada didalamnya. Islam juga agama yang ajarannya tidak akan lekang oleh zaman dan waktu, karena ajaran dan hukumnya bisa diterapkan dimana saja dan pada waktu kapan saja. Apabila ada yang dengan sengaja mencari-cari aib dalam ajaran Islam maka tidak akan bisa menemukannya walaupun hanya setitik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

(...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا...)

*“pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.”* (Surah Al-maidah: 3)

Rasulullah SAW juga bersabda:

مَا بَقِيَ شَيْءٌ يُقَرَّبُ مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُ مِنَ النَّارِ وَقَدْ بَيَّنَّ لَكُمْ

*“tidak tersisa sedikitpun apa yang mendekatkan ke surga dan yang menjauhkan dari neraka maka sungguh telah dijelaskan kepada kalian”*<sup>1</sup>

Berdasarkan dua dalil naqli diatas maka hendaknya kita bisa mengambil pelajaran dan kita bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi

---

<sup>1</sup> Silsilah hadits as-shahihah Al-Albani, nomor. 1803, halaman 416.

dalam dunia dakwah, maka tidak perlu lagi bagi seorang da'i, mubaligh, pendidik, serta para asatidz untuk mencari sumber pedoman dari yang lainnya, karena kelengkapan risalah yang terkandung dalam ajaran Islam, dan yang lebih menarik lagi yaitu ada tokoh tauladan yang secara langsung mempraktikannya, serta telah berhasil dalam praktik tersebut. Beliau adalah orang paling mulia di seluruh alam semesta, beliau adalah Nabi dan Rasul kita tercinta Nabi Muhammad SAW. Dalil yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan tauladan yang baik yaitu terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat ke- 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu), bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

Ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah SAW dalam berbagai perkataan, perbuatan, dan perilakunya. Untuk itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk mensuritauladani Nabi Muhammad SAW pada *hari Ahzab* dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabb-nya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), hlm 328.

Nabi Muhammad SAW merupakan teladan dari berbagai sisi, termasuk dalam hal penggunaan metode pengajaran dalam pendidikan maupun dalam dakwah. Hal ini terbukti dengan kesuksesan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik murid-muridnya (yakni para shahabat). Beliau telah berhasil menjadikan generasi para shahabat orang-orang yang faqih dalam agama, serta benar-benar mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka secara individu maupun dalam bermuamalah. Begitu pula hal ini diterapkan kembali para shahabat dalam mendidik para tabi'in, maka dengan meneladani apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW maka mereka pun juga telah berhasil dalam pelaksanaan pendidikan maupun dakwahnya. Tidak sampai disitu saja, siapapun yang meneladani apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW maka ia akan berhasil dalam dakwahnya. Syaikh Shalih bin Huwaidi Alu Husain mengutip perkataan Imam Hasan al-Banna dalam bukunya yang berjudul *Mendidik Generasi Ala Shahabat Nabi* yaitu:

“ada sebidang tanah yang dibiarkan begitu saja hingga menumbuhkan tanaman-tanaman berduri, menjadi tanah kosong yang tidak dapat menumbuhkan tanaman dan tidak dapat menampung air. Sebaliknya, ada sebidang tanah yang dirawat seorang petani yang mahir dalam merawat dan bercocok tanam. Tanah tersebut menjadi kebun penuh tanaman yang menumbuhkan buah-buahan matang dari tanaman-tanaman nan indah.”<sup>3</sup>

Dalam hal pengurusan tanah saja diperlukan sebuah kemahiran dalam mengurusnya lalu bagaimana dengan manusia yang merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan dengan kesempurnaan. Rasulullah SAW telah berhasil mengurus dan mengatur kehidupan manusia dengan dakwahnya, serta telah

---

<sup>3</sup> Shalih bin Huwaidi Alu Husain, *Mendidik Generasi Ala Shahabat Nabi*, (jakarta: Griya Ilmu, 2017), hlm. 16.

melahirkan generasi yang benar-benar diakui kualitasnya. Serta tidak ada generasi yang lebih baik daripada generasi yang dididik langsung oleh Rasulullah SAW.

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Sedangkan dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Ada beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan “dakwah” seperti: penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, dan propaganda.<sup>4</sup>

Kesemarakan dakwah di berbagai lapisan masyarakat dengan beragam media pada zaman sekarang cukup menggembirakan. Semuanya berusaha untuk mengajak manusia untuk kembali ke ajaran Islam dan menyelamatkan mereka dari kesalahan-kesalahan dalam beragama yang selama ini dilakukan dalam sehari-hari. Namun, sudah benarkah metode ataupun cara yang dilakukan dalam dakwah yang selama ini dilakukan? Sudahkah sesuai dengan apa yang telah Allah SWT perintahkan dan ajarkan didalam Al-Qur’an? Atau sudahkah dakwah tersebut meneladani dan mencontoh metode dan cara Rasulullah SAW?

Didalam Al-Qur’an Allah SWT telah menjelaskan cara-cara yang dapat ditempuh dalam berdakwah yaitu didalam Surah An-nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>4</sup> Makmun Thoha dan Saiful Hadi, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: P.T. Al-Mawardi Prima, 2004), hlm. 67.



*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)”*

Didalam sebuah hadits Rasulullah SAW mengajarkan kepada Muadz bin Jabal tahapan dalam berdakwah yaitu:

إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ، فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ شَهَادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ - وَفِي رِوَايَةٍ - : إِلَى أَنْ يُؤَخِّدُوا اللَّهَ - فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِدَالِكَ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَ لَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِدَالِكَ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤَخِّدُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى قُرْبَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِدَالِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَأَتَقِي دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

*“sesungguhnya engkau akan mendatangi satu kaum ahli kitab (yahudi dan nasrani), maka hendaklah pertama kami yang kamu sampaikan kepada mereka ialah syahadat laa ilaha illallah wa ana muhammadar Rasulullah – dalam riwayat lain di sebutkan, sampai mereka mentauhidkan Allah, jika mereka telah mentaatimu dalam hal itu, maka sampaikan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka solat lima waktu sehari semalam. Jika mereka telah mentaati hal itu, maka sampaikanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat yang di ambil dari orang-orang kaya di antara mereka untuk di berikan kepada orang-orang fakir. Dan jika mereka telah mentaai hal itu maka jauhkanlah dirimu (jangan mengambil dari harta terbaik mereka, dan takutlah dirimu dari doa orang yang teraniaya karena seseungguhnya tidak ada penghalang antara doanya dan Allah.” (HR. Muslim no. 19 (29) dari shahabat Ibnu ‘Abbas)*

Dua dalil diatas jelas sekali menjelaskan bagaimana cara pengajaran dalam dakwah yang tepat. Selain dengan cara dan metode yang Allah SWT jelaskan dalam surah an-Nahl, Rasulullah SAW pun mengajarkan kepada kita dalam menyampaikan dakwah haruslah bertahap. Mendakwahkan bagian yang paling

penting dari yang terpenting. Karena dengan bertahap maka mad'u akan menerimanya dengan tangan terbuka.

Selain itu, metode (*manhaj*) ilmiah yang selamat dalam berdakwah menurut Ibnu Qayyim adalah yang bersandar pada argumen, dalil-dalil yang jelas dan *hujjah-hujjah* yang nyata. Beliau melihat bahwa ilmu yang diserukannya dengan *hujjah* dan *bayyinah* itu adalah *sulthan* (kekuatan) bagi hati dan roh, yang kekuatannya melebihi kekuasaan seorang pelaksana yang berpengaruh, bahkan melebihi kekuasaan seorang raja dan juga melebihi kekuatan para *tiran*, yang demikian karena *hujjah* dan *bayyinah* itu menawan hati dengan dalil, sedangkan kekuasaan tangan hanya mampu menahan badan tanpa sedikitpun mampu menahan dan menawan hati dan ruh.<sup>5</sup> *Manhaj* (metode) yang diserukan oleh seorang Da'i harus memiliki sandaran, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Dengan melihat keberhasilan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pendidik serta da'i yang sukses, seharusnya umat Muslim khususnya Umat Muslim di Indonesia dapat menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dalam membangun kualitas dakwah dan dapat melahirkan sebuah generasi yang berilmu dan berakhlak Islami. Dengan sarana dan prasarana yang seadanya, dibandingkan dengan keadaan sekarang ini, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung, Nabi Muhammad SAW dapat menjadikan masyarakat ketika itu menjadi masyarakat yang Islami.

---

<sup>5</sup> Hasan bin Ali Ak-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001). Hlm 294-295.

Pondok Pesantren Mutiara Sunnah merupakan salah satu pondok pesantren di Kota Palembang yang berusaha untuk menerapkan pengajaran ilmu kepada para santri-nya dengan berdasarkan sumber ajaran yang benar yaitu dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman para *Salafus Shalih*. Di Pondok Pesantren Mutiara Sunnah memiliki program unggulan yaitu Program *Tahfidzul Qur'an*. Selain Program *Tahfidzul Qur'an*, para santri juga diberikan kajian tentang dasar-dasar Islam setiap malam yang disampaikan oleh para *asatidzah* yang menguasai di bidang ilmu-nya masing-masing. Diantara kajian ilmiah yang diberikan yaitu mengenai *Tauhid*, *Tafsir*, *Tazkiyatun Nafs*, dan *Fiqh*. Dengan adanya kajian ilmiah rutin tersebut diharapkan para santri dapat memahami ilmu-ilmu *dinniyyah* serta dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kajian ilmiah, para santri memiliki beberapa peraturan yang memberikan pendidikan terhadap keseharian mereka. Misalnya, waktu bangun, waktu mandi, waktu makan, waktu istirahat, shalat sunnah semuanya sudah tertera dalam buku *mutaba'ah* santri yang menjadikan para santri disiplin dalam waktu dan teratur kegiatannya. Hal ini seharusnya akan memberikan dampak yang positif terhadap pengamalan Islam para santri di Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang.

Namun, peneliti masih mendapati santri yang masih belum mengamalkan ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari di Pondok Pesantren baik ketika proses belajar mengajar maupun peraturan lain di asrama santri. Sebagiannya karena malas untuk mengamalkannya, sebagian lagi karena masih belum memahami dengan baik mengenai ilmu keagamaan yang telah disampaikan sehingga tidak

memberikan dampak yang positif bagi perbuatannya. Misalnya saja, mereka masih sering melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat. Karena memang sebagian besar santri yang masuk ke Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang bukanlah berasal dari anak-anak yang paham tentang agama (*awwam*), hal inilah yang mengakibatkan mereka belum mengamalkan nilai-nilai Islam yang benar yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan adanya masalah yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang **Penerapan Metode Pengajaran Rasulullah SAW pada Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Untuk Meningkatkan Pengamalan Islam.**

#### **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan beberapa identifikasi masalah diantaranya:

1. Kurang perhatian dari para Santri Pondok Pesantren Mutiara Sunnah;
2. Metode pengajaran yang digunakan kurang maksimal;
3. Metode kajian yang tidak menarik.

#### **C. PEMBATAAN MASALAH**

Diantara beberapa identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi satu masalah yang akan dikaji yaitu “Metode Pengajaran pada Pondok Pesantren yang kurang maksimal.”

#### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka ada beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pengajaran Rasulullah SAW dalam dakwah sehingga meningkatkan pengamalan Islam Santri Pondok Pesantren Mutiara Sunnah?
2. Apakah penerapan metode pengajaran Rasulullah SAW pada Pondok Pesantren Mutiara Sunnah dapat meningkatkan Pengamalan Islam para Santri?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Diantara tujuan dari penelitian ini diantaranya antara lain:

1. Untuk mengetahui metode pengajaran Rasulullah SAW dalam dakwah sehingga meningkatkan pengamalan Islam di Pondok Pesantren Mutiara Sunnah.
2. Untuk mengetahui metode pengajaran Rasulullah SAW pada Pondok Pesantren Mutiara Sunnah dapat meningkatkan pengamalan Islam para Santri.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian diantaranya antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi Fakultas Agama Islam, yaitu di bidang ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu dakwah khususnya mengenai metode pengajaran Rasulullah SAW dalam dakwah.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dari peneliti kepada *asatidzah* di Pondok Pesantren Mutiara Sunnah sehingga bisa meningkatkan pengamalan Islam para Santri tentang materi kajian.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, agar dapat lebih meningkatkan dakwah dengan menggunakan metode yang tepat dengan kondisi mad'u.

#### **G. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Metode Pengajaran. Adapun definisi dari masing-masing kata yaitu sebagai berikut:

- a. Metode, dalam bahasa arab dari kata *Uslub*, yaitu cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>6</sup>
- b. Pengajaran, diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru), pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa<sup>7</sup>

##### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengamalan. Adapun definisi dari kata pengamalan yaitu proses, cara perbuatan mengamalkan melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.<sup>8</sup> Sedangkan pengamalan dalam keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>9</sup> Menurut Djamaluddin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim

---

<sup>6</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Group, 2004), hlm 346 dan 357.

<sup>7</sup> Eka Puspita Handayani, *Pengertian Pembelajaran, Pengajaran, Pemelajar dan Peembelajar*, dalam <https://ekapuspitahandayani.wordpress.com/2012/04/24/pengertian-pembalajaran-pengajaran-pemelajar-dan-peembelajar/> diunggah pada 24 April 2012

<sup>8</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 34

<sup>9</sup> M. Nur Ghufron, dkk, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm.170

berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>10</sup>

## H. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Sampel adalah bagian dari populasi. Pada umumnya, kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Apa yang bisa kita lakukan adalah mengambil beberapa *representatif* dari suatu populasi dan kemudian diteliti. *Representatif* dari populasi ini yang dimaksud dengan sampel.<sup>12</sup>

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.<sup>13</sup>

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian, yaitu seluruh santri Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang yang berjumlah 151, dengan kalkulasi:

KELAS 1

KELAS 2

KELAS 3

---

<sup>10</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 80

<sup>11</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, cet. Ke-2, (Jakarta: PPM 2009), Hlm.144

<sup>12</sup> Ibid. Hlm.146

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Hlm.15-16

SMP	30 SANTRI	31 SANTRI	21 SANTRI
SMA	30 SANTRI	23 SANTRI	8 SANTRI
PROTAM		8 SANTRI	

Sampel adalah bagian dari populasi, dan sebagai contoh yang di ambil dengan cara tertentu. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua santri yang berjumlah 151 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probably sampling* dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena di anggap homogen. Adapun menurut Arikunto “apabila semua subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih.” oleh karena itu jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 20% dari populasi. Jumlah seluruhnya  $20/100 \times 151 = 30,2$ , yang dibulatkan menjadi 30. Namun, dalam penelitian ini dikarenakan peneliti akan mengambil di kelas 2 smp maka sampelnya menjadi 31. Karena melihat dari berbagai pertimbangan, yaitu jika kelas 1 smp maka mereka masih dalam tahap pengenalan dan masih baru beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren, adapun untuk kelas 3 smp maka mereka difokuskan untuk mengikuti UN dan Ujian Akhir Madrasah. Jadi rincian sampel penelitian ini adalah pada pada kelas 2 smp berjumlah 31 santri.

## I. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi



Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data primer. Observasi dilakukan dengan cara mengamati obyek yang merupakan sumber utama data.<sup>14</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Peneliti merupakan pewawancara dan sumber data adalah orang yang diwawancarai.<sup>15</sup>

## 3. Angket

Angket, yaitu penulis membuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis tentang masalah yang diteliti yang diajukan kepada responden yang telah ditentukan yang mana dijadikan data primer.<sup>16</sup>

## **J. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lalu menyusunnya dan di pelajari lalu membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, selain data yang berasal dari lapangan terkumpul dan tersusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut, kemudian data yang akan dibagi dua kelompok yaitu data yang kualitatif yang di gambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang dipresentasikan, selanjutnya ditransformasikan atau diubah dalam bentuk kata-kata setelah mendapatkan hasil akan dikuantitatifkan kembali, teknik ini dikenal dengan istilah

---

<sup>14</sup>Ronny Kountur, Op.Cit, hal. 184

<sup>15</sup> Ibid, hal. 186

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke- 10, (Bandung: Alfa Beta Bandung, 2012), hal. 117

<sup>17</sup> Ibid, hal 335

teknik deskriptif kuantitatif presentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Adapun kriterianya adalah:

1. Amat baik 86%-100%
2. Baik 71%-85%
3. Cukup baik 56%-70%
4. Kurang baik 40%-55%

#### **K. SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari Bab. Masing-masing bab menurut urutan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batsan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Tinjauan Teori, Meliputi: Tinjauan tentang Penerapan Metode Pengajaran Rasulullah SAW Dalam Dakwah dan Tinjauan Tentang Pengamalan Islam.

**BAB III** : Gambaran Umum Lokasi, Meliputi: Sejarah Berdiri, Struktur Kepengurusan, Keadaan *Asatidzah* dan Santri, Kegiatan Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang.

**BAB IV** : Analisis Data Meliputi: Bagaimana Penerapan Metode Pengajaran Rasulullah SAW dalam Dakwah Sehingga Meningkatkan Pengamalan Islam para santri di Pondok Pesantren Mutiara Sunnah, dan Apakah Penerapan Metode Pengajaran Rasulullah SAW pada Pondok Pesantren Mutiara Sunnah dapat Meningkatkan Pengamalan Islam para santri.

**BAB V** : Penutup, Meliputi: Kesimpulan dan Saran.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Hadits

Abdullah bin Muhammad. (2015) *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Abi al-Husain Ahmad bin Fais bin Zakariya. 2002. *Mu'jam Muqayis al-Lughah*. Mesir: Mustafa al-Babi al-HalabyWa Auladah.

Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Ancok, Djamaludin. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ansari, M. Hafi. 2004. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. cetakan 1. Surabaya: Al-Ikhlash.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Group.

Dahlia. 2011. Pengertian Pengajaran. dalam <http://diarydahlia.blogspot.com/2011/09/pengertian-pengajaran.ht,1?m=1> diunggah pada 25 September 2011 pukul 02.29.

Faisal, Labib Fardany, Definisi Masyarakat Islami, dalam <https://id.scribd.com/doc/97750034/Definisi-Masyarakat-Islami>.

Fawaz bin Hulail As-Suhaimi. 2016. *Pokok-pokok Dakwah Manhaj Salaf*, alih bahasa Abu Zuhair Muhammad Zuhail. cet. Ke- 3. Jakarta: Griya Ilmu.

Fawaz bin Hulail As-Suhaimi. 2018. *Begini Seharusnya Berdakwah*. alih bahasa Beni Sarbeni. Jakarta: Darul Haq.

Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub. 2018. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. alih bahasa Jamaluddin. cetakan ke 11. jakarta: Darul Haq.

Ghufron, M. Nur, dkk. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Hasan bin Ali Ak-Hijazy. (2001). *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10672/05.2%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 26 september 2019 pukul 22.06

Khumais As Sa'id. 2018. *Beginilah Rasulullah Mengajari Kami*. alih bahasa Ali Fauzan dan Muhammad Ashim. cetakan ke 2. Jakarta: Darus Sunnah Press.

Kountur, Ronny. Cet.2. 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.

Mutaba'ah Santri PPTQ Mutiara Sunnah Palembang. Juni 2018.

M. Arifin. 2011. *Psikologi Dakwah*. cetakan 2. jakarta: Bumi Aksara.

Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

Meta, Defini Rasul, dalam <https://alquranmulia.wordpress.com/2013/10/07/definisi-rasul/> diunggah pada 07 Oktober 2013.

Muhammad Shalih al-Utsaimin. 2018. *Bekal Setiap Muslim Dalam Berdakwah*, alih bahasa Zainal Abidin Syamsuddin. cetakan ke 2. Jakarta: Darul Haq.

Peter Salim dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers.

Rabi bin Hadi Al-Madkhali. 2018. *Manhaj Dakwah Para Nabi 'alaihimsalam*. cetakan ke-3. Bogor: Media Tarbiyah.

Shalih bin Huwaidi Alu Husain. 2017. *Mendidik Generasi Ala Shahabat Nabi*. Jakarta: Griya Ilmu.

Silsilah hadits as-shahihah Al-Albani

Sugiyono. Cet. 10. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta Bandung.

Thoha, Makmun dan Saiful Hadi. 2004. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: P.T. Al-Mawardi Prima.

Yunus, Mahmud. 2003. *Kamus Arab – Indonesia*. jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an.

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.